

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memiliki peran sangat penting untuk melatih keterampilan berkomunikasi, selain itu melalui pembelajaran bahasa juga dapat meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan (Harlina & Wardarita, 2020). Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi utama masyarakat Indonesia (Kristiantari, 2023). Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk melatih peserta didik dalam keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif. Pada hakikatnya belajar Bahasa Indonesia itu merupakan belajar berkomunikasi, sehingga bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu aspek penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Maka dari itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diberikan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Harapannya agar peserta didik mampu menguasai, memahami dan menerapkan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolahnya (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang menjadi dasar untuk mendapatkan materi dan melatih keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar (Kurniawan, dkk 2020). Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ini tidak selalu berjalan dengan baik, dalam pembelajaran sering mengalami kendala seperti pembelajaran disepelekan oleh peserta didik karena dianggap pembelajaran ini membosankan, maka peran guru sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Guru harus berupaya membuat suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan keberhasilan, seperti melakukan cara atau inovasi pembelajaran yang efektif, aktif, dan kreatif (Ayu & Amelia, 2020). Untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, guru juga memerlukan teknologi sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran. Dengan adanya bantuan teknologi digital akan sangat membantu guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perubahan yang signifikan salah satunya dalam bidang pendidikan. Dengan adanya teknologi dalam pendidikan, dapat memudahkan guru dan siswa mengakses materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang dikreasikan melalui multimedia, animasi, dan simulasi interaktif meningkatkan interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam dari adanya teknologi (Hidayatullah, dkk 2023). Perkembangan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menambah kreativitas guru untuk menciptakan berbagai media

pembelajaran dengan inovasi baru. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik melalui media pembelajaran atau metode pembelajaran yang digunakan. Kurangnya informasi yang didapat peserta didik dalam penyampaian materi oleh guru dapat menghambat proses pembelajaran, maka dari itu diperlukan strategi dengan memanfaatkan sebuah media pembelajaran sebagai alat yang digunakan pada proses pembelajaran untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam suatu proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru biasanya menggunakan suatu media pembelajaran sebagai alat perantara dalam penyampaian materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran oleh guru pada saat pembelajaran tersebut juga dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari, dkk 2023).

Pada proses belajar mengajar media pembelajaran menjadi salah satu sarana penting yang dapat mempermudah penyampaian informasi atau materi pembelajaran melalui kegiatan mencerna dan menyusun kembali informasi yang telah diperoleh sehingga makna yang disampaikan akan lebih jelas. Setiap mata pelajaran memerlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah penyampaian informasi terkait materi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran yang membutuhkan sebuah media pembelajaran sebagai sarana pembelajarannya. Media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, dengan adanya media pada saat pembelajaran dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran (Agustira &

Rahmi, 2022). Jika hasil belajar rendah, maka tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran di sekolah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membangun karakter, serta mengembangkan keterampilan, sama seperti pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya diharapkan siswa dapat memahami dan meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan dan fungsi bahasa. Namun kenyataannya beberapa siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan. Salah satu kesulitan belajar Bahasa Indonesia menurut siswa yaitu karena materi Bahasa Indonesia cenderung mengandalkan satu aspek, seperti menulis atau membaca. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi pada proses pembelajaran memberikan dampak untuk keoptimalan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Masih banyak guru yang hanya berpatokan pada penggunaan media buku saja. Hal ini menyebabkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia rendah dan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran menjadi rendah sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia belum tercapai secara optimal. Pemahaman siswa mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dengan adanya pemahaman tersebut maka proses pembelajaran bisa dikatakan sudah berjalan optimal serta pemahaman siswa juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SD No. 7 Dalung khususnya pada kelas IV A. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Senin, 1 Juli 2024 yang telah dilakukan dengan pihak sekolah di SD No. 7 Dalung bersama wali kelas IV A yang bernama Ibu Cokorda Istri Sri Candra Laksmi S.Pd. diketahui bahwa sekolah tersebut memberikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka bagi siswa kelas IV pada jenjang sekolah dasar. Sarana dan prasarana yang terdapat di SD No. 7 Dalung ini sudah cukup dalam menunjang proses pembelajaran. Diperoleh informasi bahwa data penilaian ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi paragraf khususnya ide pokok dan ide pendukung paragraf menunjukkan sebanyak 17 dari 29 orang siswa yang belum mencapai nilai 75 sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya penerapan media inovatif yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dilihat dari ulangan harian kelas IV A pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD No. 7 Dalung ini dalam materi paragraf khususnya ide pokok dan ide pendukung paragraf yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut pada saat wawancara di SD No. 7 Dalung khususnya pada kelas IV A ini biasanya menggunakan metode ceramah dengan berbantuan buku pegangan siswa sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas dikatakan mengalami kesulitan dalam mengatasi karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Terdapat beberapa siswa kurang bersemangat, merasa bosan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada saat pembelajaran guru sudah berusaha untuk menarik perhatian siswa,

namun tampaknya kurang maksimal dan siswa juga tetap tidak antusias dalam belajar yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan. Selain itu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik di kelas menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan. Materi pada muatan Bahasa Indonesia yaitu materi paragraf khususnya ide pokok dan ide pendukung paragraf yang disampaikan tidak dipahami oleh beberapa siswa karena kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran dan guru menjelaskan materi hanya dengan berfokus pada buku saja, sehingga membuat siswa bosan selama proses pembelajaran dan tidak mengerti akan materi yang disampaikan. Hal tersebut menandakan bahwa penguasaan materi masih kurang dan belum sepenuhnya merata untuk seluruh siswa. Maka dari itu karakteristik peserta didik di SD No. 7 Dalung dalam proses pembelajaran mesti menggunakan media atau alat bantu belajar yang bersifat inovatif dengan memanfaatkan teknologi yang dikreasikan dengan menarik dan berhubungan dengan materi pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa dan menambah semangat siswa pada saat pembelajaran. Dari adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan apabila tidak ditindaklanjuti dikhawatirkan akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar, serta minat belajar peserta didik itu sendiri. Minat belajar siswa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka terdapat solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pemanfaatan perkembangan teknologi saat ini dalam menciptakan media pembelajaran. Mengembangkan suatu media pembelajaran yang inovatif dan kreatif adalah kunci untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar

yang optimal. Adapun salah satu media yang dapat dikembangkan adalah media *pop up book* digital. Media *pop up book* digital dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih menarik dan interaktif serta meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Media *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bentuk 3 dimensi yang artinya ketika media *pop up book* ini dibuka maka gambar medianya akan berdiri dari berbagai macam sisi seperti dari sisi depan dan sisi samping (Yunanda Pradiani, dkk 2023). Namun media *pop up book* yang dikembangkan pada penelitian ini adalah *pop up book* dalam bentuk digital yang dikemas dengan menarik dan praktis sehingga memudahkan guru dan siswa saat menggunakannya. Dengan adanya media pembelajaran *pop up book digital* ini mampu membuat suasana kelas lebih kondusif, menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat siswa belajar selama proses pembelajaran dikarenakan terdapat animasi-animasi yang menarik didalamnya.

Selain media pembelajaran adapun hal yang tidak kalah penting juga untuk keberhasilan proses pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kecerdasannya sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis secara aktif yang berdampak pada hasil belajar (Kristiantari, 2022). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini pada muatan Bahasa Indonesia menjadikan peserta didik akan terlibat secara aktif dalam berpikir secara kritis dan

kreatif guna memecahkan masalah dalam proses pembelajaran melalui proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi permasalahan yang disajikan (Ramadhani & Pasaribu, 2022). Dengan mengembangkan media pembelajaran *pop up book* digital dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat dijadikan solusi yang sesuai dengan permasalahan untuk menunjang pembelajaran di era teknologi ini. Pengembangan media *pop up book* digital mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan mempermudah penyampaian materi secara efektif agar siswa memahami materi muatan Bahasa Indonesia dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Digital Berbasis Masalah pada Muatan Bahasa Indonesia Materi Pragraf Siswa Kelas IV di SD No. 7 Dalung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kelas IV A pada muatan Bahasa Indonesia rendah, sebanyak 17 dari 29 orang siswa belum mencapai KKTP pada materi paragraf.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih cenderung memfokuskan pada buku pegangan siswa sebagai sumber belajar.
4. Kurangnya pemanfaatan media pendukung seperti media digital yang digunakan selama pembelajaran di kelas.

5. Guru kesulitan menentukan media pembelajaran yang efektif dan efisien agar diterima oleh siswa dengan karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda.
6. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi paragraf khususnya materi ide pokok dan ide pendukung paragraf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
7. Belum dikembangkannya media pembelajaran *pop up book* digital berbasis masalah terkait materi paragraf.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tidak meluas dan lebih terfokus pada masalah yang akan dikaji. Adapun fokus penelitian ini adalah pengembangan media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung?

2. Bagaimakah kelayakan media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sabagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf ini meliputi manfaat teroretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Ditinjau secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan terhadap teori-teori pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran melalui pengembangan media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis. Manfaat praktis ditinjau dari berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian pengembangan media *pop up book* digital ini diharapkan agar siswa dapat memahami pembelajaran mengenai materi paragraf terkait ide pokok dan ide pendukung paragraf. Media *pop up book* digital ini disajikan secara menarik agar siswa tidak bosan dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Guru

Hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu meningkatkan pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan kepada guru di sekolah, sehingga guru mampu mengembangkan media pembelajaran yang variatif serta sesuai dengan karakteristik siswa guna meningkatkan mutu pendidikan.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat kepada para peneliti yaitu sebagai tambahan referensi, sumber pengetahuan dan informasi, serta motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran berupa *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung. Media pembelajaran *pop up book* digital ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran sekaligus alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam

menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun spesifikasi produk pengembangan media pembelajaran berbasis masalah, yakni:

- 1) Produk yang dihasilkan yaitu media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung.
- 2) Pada media pembelajaran *pop up book* digital ini berisikan materi paragraf, dilengkapi dengan gambar yang disajikan dengan animasi dan fitur yang menarik.
- 3) Produk *pop up book digital* ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *power point* dengan memadukan teks dan gambar menarik yang disesuaikan dengan materi paragraf.
- 4) Produk *pop up book* digital ini dirancang menjadi media pembelajaran yang menarik dan fleksibel sehingga guru dan siswa dapat mengakses *pop up book* digital ini kapan saja dan dimana saja menggunakan komputer, laptop, dan *smartphone* serta dengan bantuan proyektor dan LCD di kelas, sehingga mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan pada media pembelajaran yang digunakan di sekolah sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dan membantu guru dalam menambah referensi dalam menggunakan media pada proses pembelajaran. Media pembelajaran *pop up book* digital berbasis masalah dapat membantu siswa kelas IV dalam meningkatkan pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung paragraf.

Kurangnya media yang menarik dan menyesuaikan kepada karakteristik gaya belajar siswa mampu mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran yang mempengaruhi kualitas serta hasil belajar siswa. Pentingnya pengembangan ini untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih beragam dalam proses belajar sehingga kegiatan pembelajaran bermakna bagi siswa karena media pembelajaran ini dikembangkan untuk mampu meningkatkan minat belajar siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf untuk siswa kelas IV sekolah dasar ini memiliki asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi dalam proses mengembangkan produk yaitu sebagai berikut.

- 1) Media *pop up book* digital berbasis masalah dapat membantu siswa kelas IV dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi ide pokok dan ide pendukung paragraf, sehingga berpengaruh dalam meningkatnya hasil belajar siswa.
- 2) Media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf dikemas dengan menarik, mudah dipahami, mudah digunakan

oleh guru dan siswa serta yang terpenting yakni sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam proses mengembangkan produk yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan media *pop up book* digital berbasis masalah ini dirancang terbatas khusus untuk siswa kelas IV di SD No. 7 Dalung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada materi paragraf khususnya materi ide pokok dan ide pendukung paragraf.
- 2) Media *pop up book* digital berbasis masalah pada muatan Bahasa Indonesia materi paragraf hanya dapat diakses pada alat elektronik seperti *smartphone* dan laptop dengan berbantuan *LCD* dan proyektor.

1.10 Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan istilah untuk memudahkan pembaca, adapun definisi istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan strategi pembelajaran yang kemudian diuji keefektifannya sehingga dapat digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan oleh seorang guru untuk memudahkan penyampaian sebuah materi pada saat pembelajaran, agar siswa mudah memahami materi yang diberikan.

- 3) *Pop up book* digital merupakan buku yang dirancang secara digital dan didesain mengandung unsur 2 dimensi ketika halaman buku dibuka dapat menampilkan gambar yang timbul, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik bagi perhatian siswa terkait materi karena dikreasikan dengan animasi-animasi dan mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Muatan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting diajarkan pada seluruh jenjang, karena Bahasa Indonesia menjadi salah satu ciri khas Bangsa Indonesia dan juga memiliki peranan sebagai sarana berfikir logis serta membantu siswa dalam mempelajari bidang lainnya.
- 5) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan masalah nyata melalui tahap-tahap sehingga peserta didik dapat berfikir kritis dalam keterampilan memecahkan masalah.
- 6) Model ADDIE adalah suatu model pengembangan yang memperhatikan beberapa langkah-langkah sebagai tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluations*)

